

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas komunikasi dakwah dalam kegiatan pengajian rutin di Masjid Al-Ikhlas Kota Banjarbaru, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan oleh KH. Muhammad Abdul Hamid Marzuki berlangsung cukup efektif. Efektivitas tersebut terlihat dari kemampuan beliau dalam menyampaikan materi pengajian menggunakan bahasa yang sederhana, santun, dan mudah dipahami oleh jamaah. Selain membaca isi kitab *Sirrus Salikin*, beliau juga memberikan penjelasan tambahan serta contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga jamaah lebih mudah memahami materi dakwah yang disampaikan.

Efektivitas komunikasi dakwah juga terlihat dari respon jamaah selama kegiatan pengajian berlangsung. Jamaah menunjukkan perhatian dan antusiasme ketika mengikuti pengajian. Hal tersebut terlihat dari sikap jamaah yang mendengarkan penjelasan ustadz dengan tenang, memperhatikan materi yang disampaikan, serta sebagian jamaah mencatat poin-poin penting dari pembahasan pengajian. Kehadiran jamaah yang rutin setiap minggu juga menunjukkan bahwa kegiatan pengajian memiliki pengaruh positif terhadap kehidupan keagamaan masyarakat sekitar Masjid Al-Ikhlas Kota Banjarbaru.

Penggunaan kitab *Sairus Salikhin* menjadi salah satu faktor penting dalam efektivitas komunikasi dakwah di Masjid Al-Ikhlas. Kitab tersebut membahas ilmu syariat, aqidah, akhlak, dan tasawuf sehingga materi pengajian tidak hanya berfokus

pada persoalan ibadah, tetapi juga pembinaan spiritual dan akhlak jamaah. Penyampaian materi yang disertai penjelasan sederhana membuat jamaah lebih mudah memahami isi kitab dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung efektivitas komunikasi dakwah dalam kegiatan pengajian rutin di Masjid Al-Ikhlas meliputi penggunaan bahasa yang mudah dipahami, hubungan yang baik antara ustadz dan jamaah, pendekatan komunikasi yang santun dan persuasif, suasana pengajian yang nyaman, serta konsistensi jamaah dalam mengikuti pengajian rutin. Sementara itu, faktor penghambat komunikasi dakwah keterbatasan waktu dalam menjelaskan materi kitab yang cukup luas dan mendalam.

Dengan demikian, kegiatan pengajian rutin di Masjid Al-Ikhlas Kota Banjarbaru tidak hanya menjadi sarana penyampaian ilmu agama, tetapi juga menjadi media pembinaan akhlak, penguatan spiritual, dan mempererat hubungan sosial antarjamaah dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh pengajian, diharapkan tetap mempertahankan metode penyampaian dakwah yang sederhana, santun, dan komunikatif agar jamaah lebih mudah memahami materi pengajian yang disampaikan.
2. Kepada pengurus Masjid Al-Ikhlas Kota Banjarbaru, diharapkan terus mendukung pelaksanaan kegiatan pengajian rutin serta menjaga suasana pengajian agar tetap nyaman dan kondusif bagi jamaah.
3. Kepada jamaah pengajian, diharapkan dapat lebih meningkatkan perhatian dan konsentrasi selama kegiatan pengajian berlangsung agar materi dakwah yang

disampaikan dapat dipahami dan diamalkan dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai komunikasi dakwah, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi persuasif, metode dakwah, maupun pengaruh kegiatan pengajian terhadap perubahan perilaku keagamaan Masyarakat.